

**PENERAPAN METODE PROYEK DALAM KURIKULUM
MERDEKA PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS X
MA SUNAN KALIJAGA KENDAL NGAWI
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh :

DICKY BAYU DWI SANTOSO

NIM. 201200052

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Santoso, Dicky Bayu Dwi. 2024. *Penerapan Metode Proyek dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I

Kata Kunci : Metode Proyek, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Fiqih.

Metode proyek adalah suatu kegiatan yang ditawarkan oleh tenaga kependidikan kepada anak baik secara perseorangan maupun kelompok, dengan menggunakan benda-benda alam sekitar dan kegiatan sehari-hari. Di MA Sunan Kalijaga sendiri, penerapan metode proyek dilakukan secara praktek langsung melalui tugas proyek, dimana peserta didik diharapkan mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqih di MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi (2) mendeskripsikan hasil penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqih di MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqih di MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif-deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah memadatkan data, penyajian data dan kesimpulan.

Berdasarkan pembahasan dan temuan penelitian bahwa (1) langkah-langkah penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqih kelas X dengan guru mendesain perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek dan memilih materi pada mata pelajaran fiqih yang berkaitan langsung dengan permasalahan sehari-hari dan membentuk kelompok lalu menampilkan hasil proyek yang sudah dikerjakan. (2) hasil dari penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqih kelas X yaitu siswa mendapatkan pengalaman dari segi sosial, spiritual, pengalaman pribadi dan kreativitas. (3) Faktor pendukung pada penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqih dukungan pihak sekolah yang memafilitasi setiap kegiatan metode proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan materi pelajaran fiqih sendiri yang banyak bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keadaan fasilitas sebagai penunjang metode proyek yang masih minim serta kurikulum merdeka yang baru saja diterapkan di MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dicky Bayu Dwi Santoso
NIM : 201200052
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Proyek Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Fiqih Kelas IX MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 29 April 2024

Pembimbing

Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I.
NIDN. 2018088401

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Dicky Bayu Dwi Santoso
 NIM : 201200052
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Penerapan Metode Proyek Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 30 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 3 Juni 2024

Ponorogo, 3 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
 NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Sutoyo, M.Ag.
 Penguji I : Dr. Athok Fuadi, M.Ag.
 Penguji II : Yusmicha Ulya Aifif, M.Pd.I.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dicky Bayu Dwi Santoso

NIM : 201200052

Jurusan : Pendidikan Agama Islam


Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Metode Proyek Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran
Fiqih Kelas X MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 Mei 2024

buat Pernyataan

Dicky Bayu Dwi Santoso

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dicky Bayu Dwi Santoso

NIM : 201200052

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penerapan Metode Proyek Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran
Fiqih Kelas X MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2024

Penulis



Dicky Bayu Dwi Santoso

NIM.201200052

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk dari sebuah pertolongan atau bimbingan yang diberikan oleh orang yang mampu, dewasa serta memiliki ilmu pengetahuan terhadap orang lain agar mencapai kedewasaan dengan tujuan agar pribadi yang diajar memiliki kecakapan yang cukup untuk melaksanakan segala kebutuhan hidupnya. Pendidikan mempunyai gambaran tentang nilai-nilai yang positif. Dengan demikian itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu, memberikan jalan kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan suatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Proses pendidikan merupakan kegiatan mobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik yang mengarah kepada tercapainya tujuan pendidikan. Bagaimana proses pendidikan itu berjalan sangat menentukan kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan.¹

Pendidikan sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 10.

oleh masyarakat, bangsa, dan Negara.¹ Oleh karena itu keberhasilan suatu proses pembelajaran tersebut ditentukan oleh beberapa faktor antara lain guru, sarana-prasarana, lingkungan dan peserta didik itu sendiri yang memiliki kemauan atau motivasi untuk dapat secara aktif mengembangkan potensi dari dalam dirinya. Sehingga tujuan pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi yang unggul dan memiliki kepribadian bangsa dapat secara optimal dicapai sesuai amanat undang-undang tersebut.²

Salah satu aspek pendidikan yang paling penting dan sering diabaikan adalah kurikulum. Kurikulum bersifat kompleks dan mempunyai banyak segi, membentuk pengalaman belajar dari awal hingga akhir dan merupakan pokok bahasan pembelajaran yang akan dievaluasi dengan cara-cara baru, berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Perkembangan pemanfaatan teknologi saat ini menuntut masyarakat untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dunia pendidikan harus siap berhadapan dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi, sehingga dapat mempersiapkan keterampilan generasi penerus untuk bersaing di dunia yang lebih maju. Upaya yang dilakukan dinas pendidikan dapat terus menyempurnakan program pendidikan yang ada.³ Kurikulum adalah seperangkat strategi pembelajaran yang harus diikuti siswa dalam suatu mata pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Kurikulum sebagai

¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 2.

² I Wayan Eka Santika, 'Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring', *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3.1 (2020): 8–19.

³ Mohammad Ansyar, *Kurikulum* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2002), 49.

rencana pembelajaran adalah program pengajaran yang dirancang untuk mengajar peserta didik.

Program tersebut diselenggarakan dengan berbagai kegiatan yang dapat menunjang proses belajar siswa, sehingga menimbulkan perubahan dan pengembangan tingkah laku dan keterampilan siswa sesuai dengan tujuan belajar dan pembelajaran.⁴ Untuk mengembangkan suatu kurikulum diperlukan proses pengembangan kurikulum yang memperhatikan hubungan dengan visi dan informasi (hukum) pendidikan tinggi, perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat yang terkena dampaknya; terdapat pedoman pengembangan kurikulum; Terdapat panduan pelaksanaan program yang mencakup pemantauan dan evaluasi program dengan mempertimbangkan masukan dari pemangku kepentingan, mengatasi permasalahan yang penting untuk memastikan kecukupan.⁵

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam sehingga peserta didik lebih optimal dan memiliki penguatan kompetensi yang dimilikinya.⁶ Hakikat Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dikembangkan pemerintah Indonesia dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini merupakan salah satu dari beberapa kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia seperti Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2006.⁷

⁴ Sarinah, *Pengantar Kurikulum* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 58.

⁵ Tarpan Suparman, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020),

⁶ Hasrida Hutabarat, Rahmatika Elindra, and Muhammad Syahril Harahap, 'Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidempuan', *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5.3 (2022): 58–69 <<http://journal.ipts.ac.id/index.php/>>.

⁷ Hennilawati, *Implementasi Buku Teks Dalam Kurikulum Merdeka Belajar* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2023), 96.

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi peserta didik. Pelajaran fiqih ikut andil sebagai pelajaran dasar yang dapat diajarkan untuk mengetahui mana yang haram dan mana yang halal. Ilmu fiqih merupakan bidang keilmuan syariah Islam yang secara khusus membahas tentang hukum atau aturan yang mengatur aspek kehidupan manusia. Definisi fiqih secara istilah adalah perkembangannya mengikuti zaman sehingga kita tidak bisa menemukan definisi tunggal. Abu Hanifah menyampaikan fiqih merupakan pengetahuan manusia tentang hak dan kewajibannya.

Dengan demikian fiqih bisa meliputi aspek kehidupan dalam berislam serta masuk dalam aqidah, syariah, ibadah dan akhlak.⁸ Peran guru dalam proses pembelajaran ialah sebagai orang yang mempengaruhi dan sosok yang memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti sebuah pembelajaran dengan baik dan benar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Ketika guru menghadapi kesulitan dalam mengajarkan pembelajaran fiqih, maka diperlukan sebuah metode yang bisa diterapkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dalam kegiatan perencanaan guru fiqih harus membuat dokumen bahan ajar yang akan digunakan untuk mengajar pada nantinya. Guru fiqih juga harus memilih sebuah metode yang akan digunakan ketika mengajar.⁹

⁸ Sofiatul Maimuna Wahid, Abdul Hamid, Muhammad Mushfi El Iq Bali, 'Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh', *Edureligia*, 05.01 (2021):17 <<https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/1545>>.

⁹ Muhsin Aseri, 'Manajemen Pembelajaran Fiqih Di Sekolah Dan Madrasa Bagi Guru Pendidikan Agama Islam', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6.2 (2022): 229 <<https://doi.org/10.35931/am.v6i2.920>>.

Dalam meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran perlu dilakukan sebuah cara atau metode sehingga mereka dapat mengembangkan sebuah potensi akademik yang ada pada dirinya. Metode proyek yang terdapat dalam kurikulum merdeka diharapkan mampu meningkatkan daya berfikir siswa. MA Sunan Kalijaga merupakan salah satu sekolah yang menerapkan metode proyek sekaligus kurikulum merdeka. Materi mata pelajaran fiqh banyak yang bersinggungan langsung dengan kehidupan sehari-hari oleh karena itu metode proyek sangat cocok diterapkan sebagai salah satu metode pembelajaran. Berdasarkan konteks penelitian di atas, hal ini menjadi Alasan peneliti memilih MA Sunan Kalijaga yaitu MA Sunan Kalijaga merupakan salah satu Madrasah Aliyyah di kecamatan kendal yang paling sering berkecimpung dengan lingkungan masyarakat sekitar dengan program-program yang ada. Sebagai peneliti, diharapkan penelitian ini bisa menjadikan madrasah ini lebih berkembang dengan pesat sehingga masyarakat yang hidupnya di desa bisa menikmati pendidikan yang baik. Berdasarkan wawancara dengan Guru Kelas X di MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi diketahui bahwa peserta didik dalam melakukan implementasi hasil belajar terutama dari mata pelajaran fiqh banyak siswa yang belum mampu menerapkan hasil belajar mereka. Hal ini didasari dengan metode yang diterapkan hanya mengacu pada metode konvensional Terdapat metode proyek terkait pembelajaran peserta didik dalam mata pelajaran fiqh. Oleh karena itu metode proyek diharapkan mampu untuk menjadi salah satu metode mampu menyelesaikan masalah

tersebut.¹⁰ Melihat permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka terutama pada mata pelajaran fiqih sangat penting di kembangkan bagi siswa. Maka, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “ Penerapan Metode Proyek dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah :

1. Penerapan Metode Proyek dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas X di MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi.
2. Peserta didik yang diteliti adalah peserta didik kelas X di MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi.
3. berdasarkan kemampuan untuk usaha/ketangguhan dalam memahami serta menyelesaikan permasalahan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Langkah-Langkah Penerapan Metode Proyek dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi?
2. Bagaimana Hasil Penerapan Metode Proyek dalam Kurikulum Merdeka pada Fiqih Kelas X di MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan

¹⁰ Wawancara, Ibu Eva Kumalasari di MA Sunan Kalijaga, pada tanggal 21 oktober 2023, pukul 12.30.

Metode Proyek dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Langkah-langkah Penerapan metode proyek dalam kurikulum mereka pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi
2. Untuk Mendeskripsikan hasil penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Fiqih Kelas X di MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi
3. Untuk Mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Metode Proyek dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqih. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca atau pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan manfaat secara praktisnya yaitu :

1. Bagi siswa

Siswa diharapkan mendapatkan pengalaman baru dalam proses belajar dan dapat meningkatkan motivasi untuk aktif dalam kegiatan

belajar sehingga terpacu untuk bersemangat dalam belajar sehingga terdepan dalam prestasi.

2. Bagi Guru atau Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penulis dan semua pihak yang berkepentingan dapat memahami.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini difokuskan kepada siswa kelas X MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi dengan mata pelajaran fiqih sebagai objek materinya. Sehingga para pembaca, guru, atau pihak-pihak lain yang berkepentingan diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai pertimbangan aplikasi dalam proses pembelajarannya. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik semakin baik.

4. Bagi IAIN Ponorogo

Dapat memberikan inspirasi sekaligus motivasi bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo sendiri untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang sekiranya terikat dengan gagasan peneliti.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka memperoleh hasil paparan penelitian yang mudah dibaca dan dimengerti, maka peneliti ini merencanakan pengorganisasian laporan penelitian dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

Bab II berisi kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.

Bab III berisi metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam proses penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahap penelitian.

Bab IV berisi temuan, hasil penelitian yang membahas mengenai temuan penelitian, yang berisi deskripsi, deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.

Bab V penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Metode

Metode jika ditelusuri menurut etimologinya berasal dari bahasa Yunani kuno *methodos* yang berarti penyelidikan ilmiah. Secara umum kata metode biasa dilafalkan dan dipakai pada lingkungan perguruan tinggi. Berhubungan dengan sistem ilmiah, maka metode berkaitan masalah cara kerja untuk bisa memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Menurut Rosdy Ruslan metode sebagai kegiatan ilmiah yang berhubungan dengan cara kerja dalam memahami suatu subjek maupun objek penelitian dalam upaya menemukan suatu jawaban ilmiah dan keabsahannya dari suatu yang diteliti.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia /KBBI (2020) pengertian metode adalah

- a. Cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai suatu yang ia kehendaki
- b. Sikap sekelompok sarjana terhadap bahasa atau linguistik, misalnya metode prespektif dan komparatif.

¹ Lufri, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Purwokerto: CV IRDH, 2020), 35.

- c. Prinsip dan praktik pengajaran bahasa, misalnya metode langsung dan metode terjemahan.

Pada kerangka dasar metode sebagai cara untuk melakukan sesuatu berbasis luaran yang terstandarisasi, dibedakan melalui tahapan : masukan, proses dan evaluasi yang nantinya dianalisis lebih lanjut mengenai hasil luaran dari metode tersebut pada khalayak yang membutuhkan. Tahapan tersebut adalah bagian dari model berfikir komputasional (berfikir layaknya mesin pengolah data komputer) berdasarkan sistem yang sudah diprogram sebelumnya. Analogi berfikir layaknya komputer berguna untuk jenis proses lain yang menggunakan model (IPO) untuk menerima input dari pengguna atau sumber lain, melakukan beberapa perhitungan pada input, dan mengembalikan hasil perhitungan yang tercrmin melalui luaran.

Dengan menggunakan metode, seseorang akan lebih mudah dalam mengerjakan sesuatu, karena hanya mengikuti tahapan aktivitas yang sudah diuji sebelumnya. Metode yang baik jika dilaksanakan secara ideal akan menentukan hasil yang baik, begitu pula sebaliknya setiap tahapan dalam sebuah metode wajib dievaluasi sebagai kontrol terhadap tujuan awal. Dalam konteks pendidikan, penerapan metode sangat membantu dalam menciptakan proses yang sistematis dalam pembelajaran sehingga pendidik dapat menilai pemahaman, tindakan dan aktivitas pembelajaran dalam menyerap konten pembelajaran.¹

¹ I Kadek Dwi Noorwatha, *Rachana Vidi : Metode Desain Interior Berbasis Budaya Lokal Dan Revolusi Industri 4.0* (Bali: CV. Andanu Abimata, 2020), 16.

2. Pengertian Metode Proyek

Kata Proyek berasal dari bahasa latin, yaitu *proyektum* yang berarti maksud tujuan, rancangan, rencana. Jadi, memproyeksikan berarti merancang, merencanakan dengan maksud tujuan tertentu yang mempunyai perencanaan yang baik di dalam kegiatan tahunan dan sebagainya.² Menurut Yamin, metode proyek adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individual. Peserta didik dituntut untuk mengamati membaca dan meneliti.³ Sedangkan menurut Moeslichatoen, metode proyek adalah salah satu cara pemberian pengalaman dengan cara menghadapkan siswa dengan persoalan-persoalan sehari-hari yang dihadapi dalam kehidupan dan harus diselesaikan secara berkelompok.⁴ Jadi dapat disimpulkan, metode proyek adalah metode pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik melalui kegiatan membaca, mengamati, meneliti dan mengeksplorasi untuk memecahkan permasalahan sehari-hari yang dialami oleh siswa yang dilakukan secara individual maupun berkelompok kemudian hasil tersebut dikomunikasikan. Dengan menggunakan metode ini maka siswa dilatih

² Zainal Aqib & Ali Murtadlo, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022), 123.

³ Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 151.

⁴ Moeslichation, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 137.

untuk mengerjakan pekerjaannya dengan sendiri dan tidak bergantung pada teman ataupun orang lain karena adanya pekerjaan sendiri yang harus dikerjakan dalam suatu kelompok tersebut.⁵ Menggunakan metode proyek maka siswa akan memperoleh pengalaman belajar secara langsung, baik dalam hal pekerjaan dan tanggung jawab yang dijalankan dalam kehidupan sehari-harinya sehingga siswa dilatih untuk melakukan pekerjaan yang mampu melatih dan meningkatkan kemampuan kognitifnya sehingga siswa mampu menyelesaikannya dengan metode proyek.⁶

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014, metode proyek adalah suatu kegiatan yang ditawarkan oleh tenaga kependidikan kepada anak baik secara perseorangan maupun kelompok, dengan menggunakan benda-benda alam sekitar dan kegiatan sehari-hari. Metode proyek dalam pembelajaran berarti anak melaksanakan suatu tugas yang terdiri dari serangkaian kelompok belajar untuk menciptakan hasil karya dalam proses pembelajaran.⁷ Metode proyek diterapkan di beberapa sekolah dengan menggunakan kurikulum mandiri. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan kepada siswa sehingga membantu mengembangkan karakter yang baik. Metode aktivitas proyek mengacu pada kreativitas

⁵ Muhammad Afandi, *Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), 170.

⁶ Herman Rusmayadi, 'Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Di Kelompok B2 Tk Aisyiyah Maccini Tengah', *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2.1 (2018): 35 <<https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5430>>.

⁷ Mutiara Magta, Putu Rahayu Ujjanti, and Elina Dewi Permatasari, 'Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok A', *Mimbar Ilmu*, 24.2 (2019): 212 <<https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21261>>.

bagaimana siswa merancang tugas-tugasnya dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang menarik. Dalam penggunaannya metode proyek mempunyai kelebihan dan kekurangan.

a. Kelebihan Metode Proyek

Beberapa kelebihan yang dimiliki metode proyek antara lain

- 1) Memperluas sudut pandang peserta didik dalam menggunakan segala bidang ilmu untuk memecahkan sebuah masalah.
- 2) Membiasakan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam menemukan solusi dari permasalahan.
- 3) Metode ini sesuai dengan prinsip didaktik modern yang dalam pengajaran diperlukan kemampuan individual peserta didik dan kerja sama kelompok, bahan pelajaran tidak terlepas dari kehidupan nyata yang penuh masalah, pengembangan aktivitas, kreativitas dan pengalaman peserta didik banyak dilakukan.⁸

b. Adapun kelemahan metode proyek adalah :

- 1) Organisasi bahan pelajaran, perencanaan, dan pelaksanaan metode ini sukar memerlukan keahlian khusus dari guru, sedangkan guru belum disiapkan untuk itu.
- 2) Harus dapat memilih topik unit yang tepat sesuai kebutuhan anak didik, cukup fasilitas dan memiliki sumber belajar yang dimiliki.

⁸ Tri Wahyuningsih, *Metode Eksperimen Sukses Pembelajaran Matematika* (Indramayu: CV. Andanu Abimata, 2023), 11.

- 3) Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga mengaburkan pokok unit yang dibahas.⁹

Sekolah yang menerapkan metode proyek mendapatkan banyak manfaat baik dari segi pengalaman pribadi, sosial, spiritual, serta pengembangan kreativitas. Dalam meningkatkan kemampuan berfikir siswa, guru harus memilih metode yang tepat untuk digunakan di dalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar. Menurut Moeslichatoen dalam menggunakan metode proyek agar tujuan pengajaran tercapai kegiatan proyek perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Kegiatannya bersumber dari pengalaman anak sehari-hari dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun di luar sekolah.
- 2) Kegiatan itu merupakan kegiatan yang sedemikian kompleks yang menuntut bermacam penanganan yang tidak mungkin dilakukan anak secara perseorangan dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.
- 3) Kegiatan itu merupakan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir dan menalar, kemampuan bekerja sama dengan anak lain dan memperluas wawasan anak.
- 4) Kegiatan itu cukup menantang bagi anak dalam pengembangan kesehatan fisik dan kesejahteraan.

⁹ Muwahidah Nur Hasanah & Wibawati Bermi, *Metode Pembelajaran PAI* (Pasaman Barat: CV. Aska Pustaka, 2022), 134.

5) Kegiatan itu dapat memberikan kepuasan masing-masing anak.

Secara keseluruhan metode proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, sosial emosional anak dan kemampuan anak yang lainnya. Untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada anak, pembelajaran melalui metode proyek ini bersumber dari pengalaman anak, proyek yang dilakukan dapat mengembangkan kemampuan berfikir anak.

Menurut Moeslichatoen pembelajaran melalui metode proyek memiliki tiga tahap rancangan kegiatan proyek untuk anak usia dini diantaranya yaitu rancangan persiapan yang dilakukan pendidik, merancang pelaksanaan kegiatan, merancang penilaian kegiatan.

Rancangan Persiapan yang dilakukan Pendidik Terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam merancang persiapan melaksanakan kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek:

- 1) Menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek. Sebagaimana telah dikemukakan tujuan metode proyek adalah untuk melatih anak memperoleh keterampilan memecahkan masalah dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan pendidik baik individu maupun kelompok sehingga tema dan tujuan kegiatan harus direncanakan terlebih dahulu.

- 2) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek. Sesuai dengan rancangan tujuan dan tema yang ditetapkan, maka sebelum proyek dimulai harus menetapkan bahan dan alat yang akan digunakan.
- 3) Membuat rancangan pengelompokkan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek.
- 4) Membuat penilaian kegiatan pengajaran dengan metode proyek.

Metode proyek adalah metode yang digunakan oleh guru kelas dalam kurikulum merdeka. Dalam metode proyek guru memberikan kebebasan memilih topik dan terkadang guru yang menentukan topik yang akan dibahas untuk tugas secara berkelompok. Metode proyek tersebut memberikan konteks yang sering dan nyata dimana siswa dibantu dalam mengembangkan berbagai macam pengetahuan sosial, keterampilan sosial, pembawaan dan perasaan sosial pada sifat dan pribadi. Dengan adanya metode proyek peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan masalah dengan baik.¹⁰ Mengembangkan kerjasama pembelajaran dan interaksi sosial siswa sebagai penguat pembelajaran di sekolah dan masyarakat. Saat melaksanakan kegiatan proyek, guru hendaknya merencanakan dan mendistribusikan tugas kelompok sehingga siswa dapat menyelesaikannya dengan menggunakan metode proyek yang diterapkan di sekolahnya untuk memperoleh pembelajaran dari tugas proyek yang berbeda. Tujuan metode proyek adalah

¹⁰ Sari Lisdian Andarbeni, 'Studi Tentang Kemampuan Interaksi Sosial Anak Kelompok a Dalam Kegiatan Metode Proyek Di Tk Plus Al-Falah Pungging Mojokerto', *Jurnal BK Unesa*, 04.01 (2013): 285–92.

mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi, bekerjasama, tolong menolong, disiplin dan aspek moral. Hal ini diperkuat dengan adanya kurikulum merdeka yang mencantumkan metode proyek sebagai salah satu cara yang diharapkan mampu mendorong kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.¹¹

3. Kurikulum Merdeka

Sebuah instansi pendidikan dikatakan berhasil jika kebijakan yang ada mengutamakan sistem bagaimana dapat menciptakan pola pikir, tingkah laku dan karakter yang baik bagi peserta didiknya. Adanya perubahan gaya hidup pada masyarakat saat ini, membuat para peserta didik dan pendidik harus mengadakan kegiatan belajar mengajar yang menarik di era globalisasi saat ini. Dari sinilah peran kurikulum yang mendukung pada instansi pendidikan dibutuhkan untuk menciptakan tujuan pendidikan Nasional. Diciptakannya kurikulum merdeka oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Mendikbud Riset RI) Nadiem Makarim, kurikulum ini memberikan manfaat yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan dan minatnya. Kurikulum merdeka merupakan suatu gebrakan yang menawarkan konsep pendidikan yang sederhana dan ideal dimana guru maupun peserta didik berperan sebagai

¹¹ Mimin Hamidah, 'Meningkatkan Nilai - Nilai Karakter Anak Usia Dini', *Tunas Siliwangi*, 3.1 (2017): 21-37.

subyek dalam kegiatan belajar mengajar yang mana keduanya dapat saling bersinergi satu sama lain. Melalui kurikulum ini, para pendidik dan instansi pendidikan terkait merasa lebih merdeka dalam hal memberikan penilaian terhadap hasil belajar nantinya.

Kurikulum merdeka menurut BSNP adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam dimana konten akan lebih optimal sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan keahlian. Dalam proses pembelajaran guru lebih leluasa dalam memilih perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka telah disusun sedemikian rupa dengan mempertimbangkan berbagai aspek kebutuhan yang ada dan dibutuhkan oleh masyarakat. Peserta didik di era ini sudah menjadi keharusan untuk tetap memperhatikan karakter yang harus ditanamkan didalam jiwa sehingga diharapkan mampu menjadi lulusan yang berguna bagi Nusa, Bangsa, dan Agama.¹²

Esensi kurikulum merdeka belajar adalah menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada murid. Pengeluaran kebijakan-kebijakan kurikulum merdeka ini bersmaan dengan adanya pandemi covid -19 di Indonesia. Pemangku kebijakan pendidikan khususnya kepala sekolah mendapatkan tantangan yang luar biasa dalam memahami penerapan merdeka belajar ini. Disamping itu, sekolah perlu

¹² Chofifah, *Pembentukan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka*, ed. Saiful Jaziz (Pasaman Barat: CV. Aska Pustaka, 2023), 14.

beradaptasi dengan perubahan kurikulum.¹³ Kurikulum ini menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga pada konten pembelajarannya tidak terikat.

Ada beberapa tujuan kurikulum merdeka yaitu :

1) Menciptakan Pendidikan yang Menyenangkan

Tujuan kurikulum merdeka yang pertama menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Kurikulum ini menekankan pendidikan Indonesia pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

2) Mengejar Ketertinggalan Pembelajaran

Salah satu tujuan kurikulum merdeka adalah mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh covid-19. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar Indonesia bisa seperti negara maju, yang mana siswanya diberi kebebasan dalam memilih apa yang ia minati dalam proses pembelajaran.

3) Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Kurikulum ini dibuat sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mudah berkembang dan berfokus pada materi esensial dan pengembangan peserta didik pada fasenya.

¹³ Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Bandung: Indonesia Emas Grub, 2023), 6.

Dengan adanya kurikulum merdeka, diharapkan mampu untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Hal ini menjadi kelebihan tersendiri, di mana kurikulum ini juga memudahkan para guru dalam memberikan pelajaran peserta didik.¹⁴

4. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh tenaga pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan keahlian, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan terhadap peserta didik. Dengan kata lain belajar dengan baik dan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran fiqih sangat penting untuk dipelajari karena sifatnya yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari tentang tata cara ibadah, baik ibadah yang berhubungan dengan manusia maupun yang berhubungan langsung Allah. Selain itu juga karena karakteristiknya yang konseptual, prinsipil, dan prosedural.¹⁵

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, akan tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, Guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pembelajaran yang objektif ditentukan

¹⁴ Yusuf Baruta, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2023), 78.

¹⁵ Mukhamad Fathoni, *Pembelajaran Fiqih Di Pesantren* (Solok: CV. Mitra Cendekia Media, 2023), 145.

kognitif, afektif, dan psikomotorik seorang peserta didik. Namun proses pembelajaran ini memberikan kesan hanya sebagai pembelajaran satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja.¹⁶

Pengertian fiqih secara bahasa yaitu pemahaman atau pengetahuan yang mendalam yang membutuhkan penerahan potensi akal. Definisi ilmu fiqih secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang bersifat atau berbentuk masyarakat sosial. Jangkauan ilmu fiqih sangat luas. Yaitu membahas masalah-masalah hukum islam dan peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Sumber perumusan fiqih ialah apa yang dijadikan rujukan bagi ulama dalam merumuskan fiqihnya. Yang menjadi sumber fiqih disepakati oleh para ulama ada empat yaitu:

- a. Al-Qur'an
- b. Sunnah Nabi
- c. Ijma' Ulama
- d. Qiyas

Pembelajaran fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang berjalan agar anak didik mengetahui, memahami dan

¹⁶ Rahmi Dewanti and A Fajriwati, 'Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih', *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11.1 (2020): 88–98.

melaksanakan ibadah sehari-hari. Mata pelajaran fiqih salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara dan pelaksanaan rukun islam serta ketentuan makanan dan minuman, khitan, kurban, cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam serta pernikahan.

Pembelajaran fiqih di madrasah saat ini tak lepas dari kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu Peraturan Menteri Agama RI. Pengembangan kurikulum PERMENAG yang beragam ini mengacu pada Standar Kompetensi Kelulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal sesuai dengan tujuan pembelajaran fiqih.

Tujuan pembelajaran fiqih diantara lain yaitu:

- 1) Mengetahui dan memahami cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah, muamalah dan munakahat yang dijadikan pedoman hidup pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan baik dan benar, sebagai wujud dari ketaatan dalam menjalankan perintah ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, maupun dengan diri manusia itu sendiri dan orang lain maupun hubungan dengan lingkungannya.

Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta menimbulkan keataatan

beragama, tanggung jawab dan disiplin tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan dilandasi hukum Islam.¹⁷

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum dilaksanakan penelitian mengenai penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka, maka terlebih dahulu dilakukan tinjauan penelitian terdahulu yang membahas tentang penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka sebagai penguatan karakter peserta didik. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Aufaa Muhammad Irsyad pada tahun 2023 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember Tahun Pelajaran 2021/2022” Dengan hasil : Tahap perencanaan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri Arjasa Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan melakukan beberapa langkah yaitu merumuskan tujuan pembelajaran atau tujuan proyek, menganalisis karakteristik peserta didik, merumuskan strategi pembelajaran, membuat lembar kerja proyek, merancang kebutuhan sumber belajar, merancang alat evaluasi. Tahap pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri Arjasa Jember Tahun

¹⁷ Mohammad Masykur Rizqillah, ‘Metodologi Pembelajaran Fiqh’, *Jurnal Al-Makrifat*, 4.2 (2019): 35.

Pelajaran 2021/2022 berdasarkan hasil temuan serta pembahasan ternyata ada dua sintaks yang dapat digunakan dalam menerapkan model pembelajaran proyek yang pertama yaitu mulaipertany membuat desain rencana proyek, membuat jadwal, memantau peserta didik dan kemajuan proyek, dan menilai hasil sedangkan yang kedua yakni melakukan langkah persiapan sumber belajar, menjelaskan proyek, pembagian kelompok, pengerjaan proyek. Tahap evaluasi model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri Arjasa Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 yaitu mengevaluasi proses pengerjaan proyek dan mengevaluasi hasil proyek.

Persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang pembelajaran berbasis proyek di sekolah menengah atas sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti yaitu Pendidikan Agama Islam.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Rianda Karmila dan Siskha Putri Sayekti pada tahun 2023 dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Psikomotorik Siswa Pada Pelajaran Fiqih”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek mendorong kerja sama dan kolaborasi antar siswa. Siswa bekerja dalam kelompok atau tim untuk menyelesaikan proyek, saling berbagi ide, berdiskusi, dan membagi tugas.

Melalui kolaborasi ini, siswa tidak hanyamengembangkan keterampilan pihan psikomotorik, tetapi juga keterampilan sosial dan kerjasama.¹⁸

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti metode proyek atau pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran fiqih sedangkan perbedaanya terletak pada variabel peningkatan psikomotorik siswa.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anggelia, Ika Puspitasari dan Shokhibul Arifin tahun 2022 dengan judul “Penerapan Model *Project-based Learning* ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan capaian kreativitas dan kurikulum merdeka, karena peserta didik dapat menerima Project Based Learning sebagai model pembelajaran yang membantu mereka dalam mengembangkan kreativitas mereka dalam pembelajaran.¹⁹

Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang kurikulum merdeka dan pembelajaram berbasis proyek sedangkan perbedaanya adalah pada variabel yang diteliti yaitu mengembangkan kreativitas belajar serta mata pelajaran yang diteliti berbeda.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Yahya Muhaimin, Ajat Rukajat dan Khalid Ramdhanitahun 2023 dengan judul ”Kurikulum

¹⁸ Karmila Rianda and Siskha Putri Sayekti, ‘Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih’, *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6.2 (2023): 214-43.

¹⁹ Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin, ‘Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7.2 (2022): 398–408.

Merdeka Pembentukan Karakter Religius Siswa di Smpit An-Nur Al-Mustafa Karawang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum mandiri atau belajar mandiri memberikan kebebasan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk bereksperimen dan mengeksplorasi pembelajaran, dengan tujuan mencapai ciri-ciri Pancasila Program mandiri ini selalu memasukkan unsur program sebelumnya (program 2013) dalam proses pembelajarannya. Ciri keagamaan yang paling ditekankan secara ideologis oleh guru PAI adalah aqidah atau keimanan akan dikaitkan dengan fiqh, khususnya arah kegiatan keagamaan kemudian penguatan keimanan kepada Allah diberikan melalui agama. Rutinitas pagi sebelum masuk kelas.²⁰

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kurikulum merdeka sebagai penunjang pembelajaran sedangkan perbedaannya adalah aspek variabel yang diteliti yaitu pembentukan karakter religius.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Lisatul Kamalah dengan judul “Penerapan Project Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Blitar” pada tahun 2023 dengan hasil penerapan model Model pembelajaran proyek berbasis mata pelajaran fiqh MAN 1 Blitar dapat meningkatkan daya ingat siswa. Pernyataan ini dapat dibuktikan berdasarkan nilai rata-ratanya.

²⁰ Yahya Muhaimin, Ajat Rukajat, and Khalid Ramdhani, ‘Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Smpit An-Nur Al-Mustafa Karawang’, *Tambusai*, 7.2 (2023): 13605–11.

Persamaan penelitian tersebut adalah meneliti penerapan metode proyek pada mata pelajaran fiqh dijenjang menengah ke atas sedangkan perbedaannya adalah tidak meneliti tentang metode proyek dalam kurikulum merdeka serta variabel yang diteliti lebih banyak.

C. Kerangka Fikir

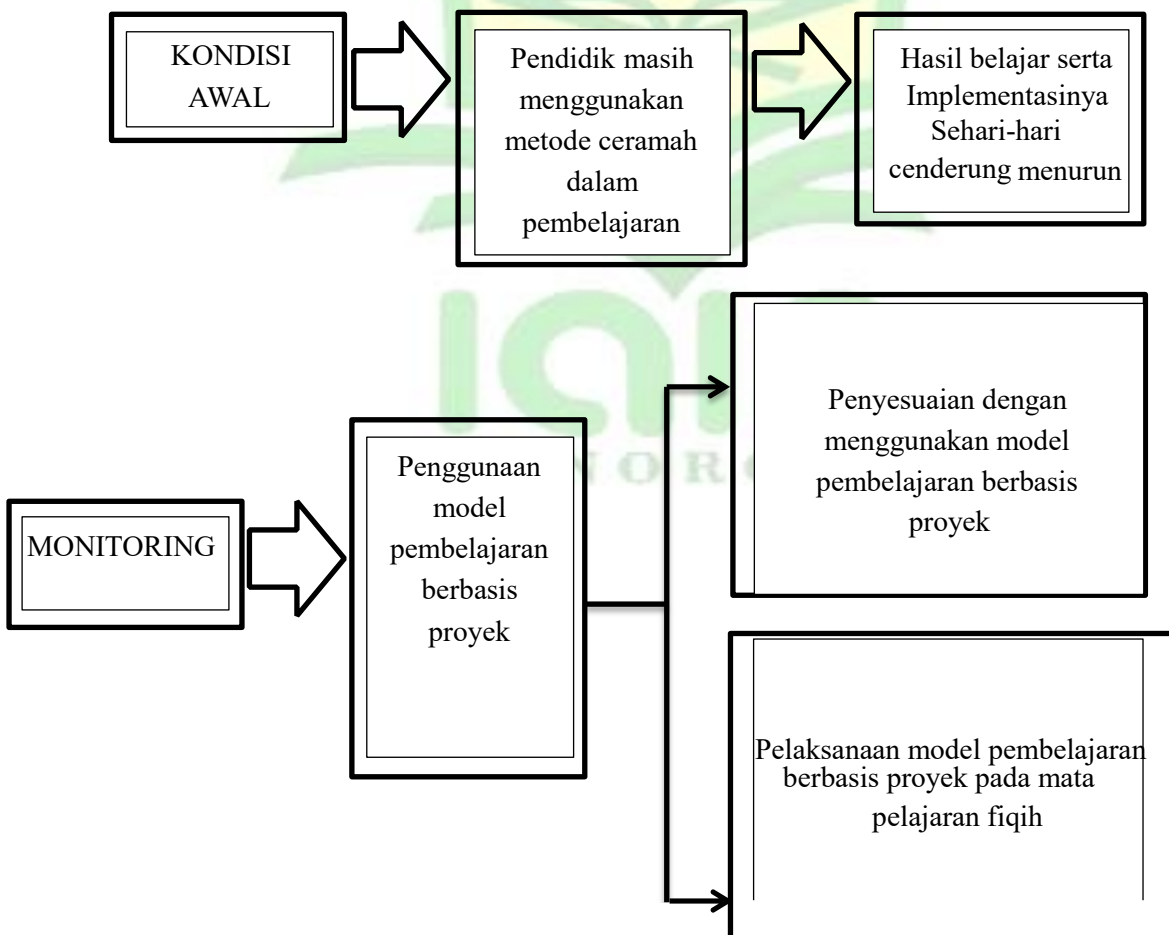
Dalam kurikulum merdeka diharapkan pembelajaran dikelas berlangsung secara menyenangkan dan melibatkan peserta didik dalam memecahkan sebuah masalah, namun dalam kenyataannya pelaksanaan pembelajaran masih saja berpusat pada pendidik. Dengan diberlakukannya kurikulum merdeka belajar diharapkan pendidik senantiasa berusaha untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Peserta didik pun diarahkan untuk dapat mengembangkan kemampuannya sendiri secara percaya diri dengan bimbingan pendidik. Pendidik pun di tuntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga hasil belajar peserta didik pun dapat meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa masalah yang terdapat pada objek penelitian yaitu kurangnya pemahaman yang berakibat pada peserta didik kelas XI di MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi. Disaat pembelajaran berlangsung, peserta didik cenderung tidak fokus pada pendidik yang sedang menjelaskan materi, hal tersebut terjadi karena peserta didik merasa bosan dan tidak mengerti dengan apa yang sedang pendidik jelaskan karena dalam pembelajaran pendidik tidak melaksanakan

pembelajaran dua arah yaitu terjadinya interaksi pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik. Untuk mengatasi masalah tersebut penulis menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan metode proyek yang diharapkan melalui penerapan model ini hasil belajar dan kreativitas peserta didik meningkat, karena dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek peserta didik dilibatkan secara penuh.

Berdasarkan pemaparan di atas, kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan Kerangka Fikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Kirk & Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam istilahnya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.¹

Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman, terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama.

¹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 17.

Jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif, yaitu berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci serta membedakannya dengan fenomena yang lain. Penelitian ini juga menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam studi deskriptif juga termasuk :

1. Studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu.
2. Studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan bias dan memaksimalkan reliabilitas.

Desain deskriptif menjawab atas pertanyaan-pertanyaan tentang siapa, apa, kapan, di mana, dan bagaimana keterkaitan dengan penelitian tertentu. Penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi mengenai status fenomena variabel.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah lokasi untuk melakukan penelitian. Lokasi yang digunakan pada penelitian ini adalah MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi. Penentuan Ma Sunan Kalijaga sebagai lokasi penelitian didasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya sebagai berikut :

1. Terdapat metode proyek terkait pembelajaran peserta didik dalam mata pelajaran fiqh
2. Beberapa peserta didik tidak mengerti dengan penerapan metode proyek, ada juga yang mengerti tetapi mudah lupa serta bosan terhadap metode pembelajaran.

3. Ketika pembelajaran fiqih ada beberapa peserta didik yang cenderung tidak aktif saat pembelajaran berlangsung.
4. Implementasi metode proyek sebagai peningkatan karakter religius pada mata pelajaran fiqih yang terlalu monoton sehingga peserta didik tidak dapat memahami materi dengan baik, sehingga diperlukan media yang lebih efektif dalam penyampaian materi tersebut.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi dan merupakan materi mentah yang membentuk semua laporan penelitian.¹ Data utama penelitian ini adalah siswa kelas X MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi yang berjumlah 30 siswa untuk mengetahui bagaimana penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqih. Subjek penelitian dengan mengambil 30 siswa, sedangkan penentuan subjek wawancara mengambil 2 siswa dari masing-masing kriteria kemampuan siswa dan wawancara dengan guru kelas X MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. *Person*, yaitu sumber data yang memberikan data berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Adapun *person* dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas XI, guru mata pelajaran Fiqih dan perwakilan siswa kelas XI MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi.
- b. *Places*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan

¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2015), 77.

diam maupun bergerak. Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data places adalah MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi.

- c. *Paper*, yaitu sumber data yang berupa buku, disertasi atau tesis, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian ini yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi keterangan. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun memengaruhi pendapat responden.

Sebagaimana bentuk-bentuk pertanyaan dalam wawancara ada dua yaitu:

- a. Wawancara yang bersifat tertutup terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang bentuknya sedemikian rupa sehingga kemungkinan jawaban responden maupun informasi (pemberi informasi/keterangan) amat terbatas.
- b. Wawancara yang bersifat terbuka terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya sehingga responden/informan diberikan kebebasan dalam menjawab.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara

terbuka karena dengan cara demikian sesuai dengan penelitian kualitatif yang biasanya berpandangan terbuka, jadi para subjek atau pelaku kejadian mengetahui pula maksud dari wawancara tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai:

- 1) Kordinator Kurikulum sebagai bagian dari pihak yang berkepentingan dalam penelitian.
- 2) Waka kurikulum, untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka penerapan sebagai penunjang kegiatan proyek.
- 3) Guru Fiqih, sebagai pihak yang sangat berkepentingan bertanggung jawab karena tugasnya sebagai pendidik siswa, dalam hal ini tugasnya sebagai guru khusus mata pelajaran Fiqih.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu,serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. Teknik ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk memperoleh data akurat. Tujuannya untuk memperoleh gambaran yang detail tentang fenomena yang sedang diteliti.² Observasi dilakukan pada peserta didik kelas X MA Sunan

² Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015),

Kalijaga Kendal Ngawi.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang melibatkan peneliti dalam mencari dan menggunakan berbagai sumber data yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber data yang dimaksud adalah dokumen, bahan arsip, foto, video dan rekaman video. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan lengkap tentang topik penelitian. Tujuan utama penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh data yang valid.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles, Hubberman dan Saldana, menyebutkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.³

Analisis data penelitian ini adalah analisis data deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis data deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan kondisi yang akan diamati dengan menyediakan data dasar untuk penelitian lebih lanjut sehingga penelitian ini dilakukan dengan sederhana.⁴ Menurut Miles, Hubberman dan Saldana terdiri dari tiga alur

³ Milles, Hubberman, and Saldana, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014), 10.

⁴ Helahudin Hengki Wijaya, *Analisi Data Kulitatif* (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 120.

kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya sebagai berikut:

a. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhakan, mengabstrakann dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan seerta tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi empiris lainnya

b. Penyajian Data

Miles, Huberman dan Saldana membatasi penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

b. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles, Huberman dan Saldana hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*). Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian

adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan dilakukan waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian.

b. Pengamat yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah penelitian menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang dicari. Jadi perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah kombinasi data atau informan dengan menggunakan metode wawancara dalam satu penelitian. Triangulasi membantu menghindari terjadinya kesalahan apabila hanya menggunakan satu metode khusus. Dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan sumber data, diharapkan dapat mengatasi bias dalam penelitian.

G. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ada tiga dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

a. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan, meliputi menyusun rancangan secara umum, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

b. Tahap pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data, meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta mengambil mengumpulkan data.

c. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data, membahas prinsip pokok, tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan karena ada bab khusus yang mempersoalkannya. Yang diuraikan tentang analisis data dikemukakan pada bab berikutnya.

d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian

Pada tahap penulisan hasil penelitian, hasil wawancara dan observasi disusun dalam bentuk laporan oleh peneliti. Tahap ini merupakan hasil laporan yang nanti akan dibuat tugas akhir oleh seorang mahasiswa, kemudian hasil dari analisis ini disesuaikan metode penelitian kualitatif pada laporannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Sunan Kalijaga

MA Sunan Kalijogo didirikan oleh Dr. H. Muh. Sutoyo, M.Ag, Bpk. Ma'ruf, S.Pd dan Bpk Sumaryono, S.Pd sebagai pengembangan dari MTs Sunan Kalijogo yang telah lama berdiri sebeumnya. Upaya ini bertujuan meningkatkan bidang keagamaan dan pendidikan masyarakat. MA Sunan berdiri tahun 2011 dan murid pertama berjumlah 15 siswa. Dari tahun ke tahun jumlah siswa semakin meningkat mengingat kesadaran masyarakat yang kian sadar akan pentingnya pendidikan di tingkat atas.

Adapun sebagai kepala madrasah adalah Bpk. Pujiyanto, M.PdI tahun 2011 – 2015. Kemudian dilanjutkan oleh Bpk. Khoirul Anwar, M.Or tahun 2016 – 2020 dan mulai Januari 2021 tongkat estafet kepemimpinan dipegang oleh Ibu Rifaatul Mahmudah A, S.PdI hingga sekarang.

MA Sunan Kalijogo menerapkan program Pendidikan berbasis *Lifeskill* yang membekali siswa dengan berbagai ketrampilan, seperti Pramuka, PMR, tahfidz, menjahit, Qiroah dll. Pada tahun 2012 MA Sunan Kalijogo meraih juara 1 lomba KIR Kab. Ngawi dan Pramuka Kec. Kendal, ini sebagai bukti bahwa MA Sunan Kalijogo sebagai

lembaga baru yang mampu bersaing dengan madrasah lain di tingkat kecamatan maupun kabupaten.

2. Letak Geografis

MA Sunan Kalijaga Merupakan sekolah dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang berada di Dusun Bandem Desa Kendal Kec. Kendal Kab. Ngawi. Letak geografis MA Sunan Kalijaga berada di km 03 Jl. Raya Kendal-Patalan yang merupakan salah satu madrasah Aliyyah di kecamatan kendal sebagai sekolah menengah yang ada di pelosok pedesaan. Adapun letaknya yang berada di pedesaan tak membuat MA Sunan kalijaga tidak bsa bersaing dikancah pendidikan. MA Sunan kalijaga berada satu kompleks dengan MTsN 13 Ngawi yang merupakan madrasah yanh dulunya bernama MTs Sunan Kalijaga dan juga masih satu yayasan dengan MA Sunan Kalijaga. MA Sunan Kalijaga disebelah timur berbatasan dengan persawahan dan Desa Patalan, sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk serta mini market, sebelah utara dan selatan berbatasan dengan perumahan penduduk.

3. Visi danMisi Madrasah

a. Visi MA Sunan Kalijaga

“Unggul Dalam Pekerti dan Terdepan Dalam Prestasi”

b. Misi MA Sunan Kaljaga

Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam sehingga menjadi seorang yang benar-benar bertaqwa kepada Allah Swt;

- a. Menumbuhkan semangat keunggulan untuk belajar mandiri secara intensif kepada seluruh warga madrasah sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- b. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal;
- c. Menumbuhkan dan mendorong keunggulam dalam bidang bahasa Inggris, bahasa Arab dan penerapan ilmu pengetahuan dan tehnologi yang terwujud dalam bentuk gemar membaca, menulis dan berbicara;
- d. Mendorong menjadi lulusan yang berkualitas, berprestasi, disiplin tinggi dan berakhlakul karimah
- e. Mengembangkan sikap toleransi dengan melaksanakan hak dan kewajiban secara bertanggung jawab sesuai dengan aturan sosial yang berlaku di masyarakat
- f. Menciptakan suasana belajar berbasis TIK dalam lingkungan sekolah yang kondusif guna pengembangan Iptek secara logis, kritis dan kreatif
- g. Meningkatkan potensi di bidang seni dan budaya terhadap seluruh warga sekolah
- h. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

4. Identitas MA Sunan Kalijaga

Nama Lembaga : MA Sunan Kalijaga

Alamat / Desa : Kendal

Kecamatan	: Kendal
Kabupaten	: Ngawi
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 63264
No Telepon	: 085648433393
Status Lembaga	: Swasta
NSM	: 131235210012
NPSN	: 69787254
Tahun didirikan/beroperasi	: 2011
Nama Kepala Madrasah	: Rifa'atul Mahmudah A, S.PdI
Akreditasi	: B
Email	: mas.sunankalijogo0012@gmail.com

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Adapun Daftar Nama Guru di MA Sunan Kalijaga tahun 2023/2024 berjumlah 12 Tenaga Pengajar

6. Data Peserta Didik

Di MA Sunan Kalijaga tahun pelajaran 2023/2024, jumlah siswa secara keseluruhan adalah : 85 siswa, yang terdiri dari 42 laki-laki dan 43 perempuan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Langkah-langkah Penerapan Metode Proyek Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA Sunan Kalijaga

Penerapan metode proyek secara umum di MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas X MA Sunan Kalijaga Ibu Eva Kumalasari, S.Pd, beliau memberi penjelasan.

“Untuk melakukan langkah-langkah pelaksanaan atau penerapan metode proyek itu kita dimapel fiqih dimulai dengan mendesain perencanaan proyek, kira-kira proyek apa yang bisa kita gunakan karena ini nanti berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian setelah melakukan perencanaan yang terpenting juga menyusun kapan pelaksanaan metode proyek tersebut dan direalisasikan dengan cara monitoring atau memantau, misalnya praktiknya bagaimana setelah itu kita uji apakah benar atau salah atau istilahnya tahap penilaian. Dan apabila salah kita akan evaluasi ketika salah diluruskan suapaya kedepanya bisa lebih baik.”¹

Berkaitan dengan apa materi yang bisa digunakan dalam penerapan metode proyek pada mata pelajaran fiqih. Beliau memaparkan sebagai berikut:

“Dalam metode proyek di fiqih ada beberapa sebenarnya, beberapa sudah kita praktikan yaitu tentang pemulasaran jenazah dari awal memandikan hingga menguburkan kita praktikan. Kemudian zakat, zakat ini merupakan suatu ibadah yang wajib dan berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat artinya ini juga bisa kita jadikan materi proyek dalam kurikulum merdeka. Anak-anak diberi kebebasan untuk membentuk kelompok sendiri senyamanya.”²

Berkaitan dengan bagaimana cara menentukan topik yang akan diselesaikan dengan metode proyek pada mata pelajaran fiqih beliau memaparkan sebagai berikut :

“Untuk menentukan topik dalam pelajaran fiqih seperti yang sudah saya jelaskan tadi yaitu kita cari topik pelajaran yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya ya seperti tadi zakat, kita bentuk kelompok siapa saja peranya dalam materi zakat misal amilnya dan lain-lain. Juga tak lupa kita berikan objek aslinya arinya ada barang yang dipakai misal beras itu untuk menunjukkan bahwa

¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-03/2024.

² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-03/2024.

proyek yang dilaksanakan real dengan keadaan di lapangan. Tak lupa juga kita cek mulai dari niat hingga akhir. Saya memastikan ketika praktik tersebut menghasilkan. Kadang jika teori saja tidak cukup, maka dari itu kita laksanakan metode proyek ini. Dan yang paling akhir adalah hikmah dari penerapan ini supaya murid-murid tahu dengan keadaan dilapangan.”³

Pada tahapan merencanakan desain pembelajaran, guru mempersiapkan modul ajar kurikulum merdeka yang nantinya akan digunakan sebagai penunjang kegiatan proyek. Memilih materi mata pelajaran fiqih yang bertemakan dengan kehidupan sehari-hari sehingga sesuai dengan pelaksanaan metode proyek⁴

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum MA Sunan Kalijaga Ibu Imroatus Zakiyah, S.Pd. tentang sistem pelaksanaan kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran fiqih. Beliau memaparkan sebagai berikut :

“Sebenarnya untuk sistem pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah ini masih pada masa peralihan dari kurikulum sebelumnya. Artinya masih ada kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka karena ini masih dalam masa transisi guru-guru masih perlu mempelajari dengan dalam apa perbedaan yang signifikan dengan kurikulum sebelumnya. Artinya pada mata pelajaran fiqih atau yang lainpun kami belum sepenuhnya menerapkan implementasi kurikulum merdeka.”⁵

Berkaitan dengan sejauh mana persiapan guru-guru dalam menerapkan kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran fiqih beliau memaparkan sebagai berikut :

“Untuk persiapan guru-guru dalam implementasi kurikulum merdeka sejauh ini kami hanya mengikuti diklat yang diadakan dan juga bimbingan teknis terkait dengan kurikulum merdeka. Karena kurikulum ini termasuk baru maka dari pihak guru-gurupun juga masih minim dengan persiapannya apalagi sekolah kita ini termasuk sekolah swasta yang mungkin perkembanya dalam kurikulum berbeda dengan sekolah negeri.”⁶

³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-03/2024.

⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/21-03/2024.

⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-03/2024.

⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-03/2024.

Hal ini juga dinyatakan oleh Ibu Sukamti, M.Pd sebagai kordinator kurikulum di MTsN Ngawi dan MA Sunan Kalijaga beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Sejauh ini untuk persiapan dari Bapak Ibu guru yang pertama kali kami mempersiapkan sosialisasi bagaimana tentang kurikulum merdeka mulai dari peraturan dasarnya bagaimana modul ajarnya bagaimana, yang kedua diminta untuk membuat modul ajar berlaku untuk seluruh mata pelajaran bukan hanya fiqih saja dan yang ketiga yaitu melakukan kegiatan proyek, jadi untuk mapel fiqih juga sudah terintegrasi kegiatan proyeknya dan sudah berjalan dengan baik.”⁷

2. Hasil Penerapan Metode Proyek Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi

Dalam melakukan sebuah metode, guru mengharapkan sebuah output atau hasil yang memuaskan terhadap diterapkannya sebuah metode. Ada beberapa hasil yang didapatkan dalam penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka ini terutama pada mata pelajaran fiqih. Berkaitan dengan hasil penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqih kelas X di MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi dijelaskan dalam hasil wawancara dengan Ibu Eva Kumalasari, S.Pd. sebagai berikut :

“Kalau hasil yang didapatkan siswa dari segi pengalaman sosial sangat berdekatan dengan masyarakat. Apalagi kita dibulan ini sudah masuk bulan puasa yang mana anak-anak waktunya menunaikan zakat, kita selain menerapkan dikelas tapi juga benar-benar melaksanakan dengan siswa dari pihak sekolah mengadakan zakat sebagai pengalaman sosial. Mereka juga diminta untuk mendistribusikan kepada masyarakat sekitar madrasah dari menengah kebawah atau yang memang berhak menerima zakat sehingga mereka benar-benar memahami apa fadilah atau manfaat dari zakat sehingga nanti menjadi pengalaman tersendiri karena mereka terlibat langsung”⁸

⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/20-03/2024.

⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-03/2024.

Berkaitan dengan bagaimana pengalaman yang didapatkan siswa dari penerapan metode proyek pada mata pelajaran fiqih dari segi kecerdasan spiritual telah dijelaskan juga dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih kelas X sebagai berikut :

“Untuk dari segi spiritual sendiri tentunya siswa akan merasakan kedekatan dengan Tuhan karena ini yang kita ambil sebagai contoh salah materi yang ibadah wajib dan juga menguatkan nilai-nilai agama sebagaimana mensuckikan harta benda dan memberikan sodaqoh kepada orang yang tidak mampu yang mana dalam beragama juga diperintahkan untuk berbuat seperti itu.”⁹

Tak hanya hasil pengalaman yan didapatkan dari segi spiritual beliau juga menjelaskan hasil dari penerapan metode proyek dari segi pengalaman pribadi sebagai berikut:

“Secara pengalaman pribadi mereka dipertanggungjawabkan sebagai umat muslim untuk melaksanakan kewajibannya. Hal ini merupakan hasil dari pengalaman pribadi yang didapatkan”¹⁰

Dari hasil penerapan metode proyek pada mata pelajaran fiqih kelas X ini siswa juga mendapatkan hasil pengalaman terutama dari segi pengembangan kreativitas sebagaimana beliau menjelaskan sebagai berikut:

“dari penerapan metode proyek ini tentunya siswa dapat melakukan pengembangan kreatifitas karena siswa diminta ketika praktek memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Mereka memang saya minta untuk mengembangkan sendiri dimana siswa akan berfikir sendiri sehingga siswa menjadi lebih kreatif dan tidak saya atur mereaka akan berfikir dan memecahkan masalah sendiri sehingga mereka saat praktiknya real tidak akan kebingungan lagi”¹¹

Sesuai dengan observasi penerapan metode proyek terdapat sikap sosial, spiritual, pengalaman pribadi dan pengembangan kreativitas yang

⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-03/2024.

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-03/2024.

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-03/2024.

didapatkan oleh siswa setelah menerapkan metode proyek pada mata pelajaran fiqih. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hasil yang positif bagi siswa.¹²

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Penerapan Metode Proyek dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi

Dalam sebuah penerapan metode pastinya tak luput dari adanya faktor penghambat dan faktor pendukung. Beberapa faktor mempengaruhi pelaksanaan metode proyek hingga berjalan dengan baik, namun juga banyak faktor penghambat yang bisa menjadi kendala dalam penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqih kelas X diantaranya keadaan sarana prasarana serta kendala khusus untuk menunjang penerapan metode proyek dikelas X terutama pada mata pelajaran fiqih sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Eva Kumalasari, S.Pd. sebagai berikut :

“untuk sarana prasarana untuk menunjang penerapan metode proyek ini di fiqih tentunya buku pedoman sangat penting namun jumlahnya terbatas. Tak hanya itu dalam penerapannya kegiatan proyek mereka saya minta untuk mempersiapkan sendiri tidak hanya dalam materi yang kita ambil sebagai contoh namun juga pada materi lain karena keadaan fasilitas di madrasah ini masih cukup minim sehingga ini juga merupakan salah satu contoh faktor penghambat dalam penerapan metode proyek ini”¹³

Sesuai dengan dokumentasi yang ada, pelaksanaan metode proyek pada mata pelajaran fiqih belum ditunjang dengan fasilitas yang memadai

¹² Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/21-03/2024.

¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-03/2024.

sehingga hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan metode proyek pada mata pelajaran fiqih kelas X.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan yang diungkapkan dalam wawancara dengan waka kurikulum beliau Ibu Imrotuz Zakiyah, S.Pd yang menjelaskan sebagai berikut :

“Fasilitas yang masih minim menjadi kendala tersendiri terutama dalam penunjang kurikulum merdeka yang diterapkan di madrasah ini. Karena memang tempat dari madrasah kita ini yang kecil serta swasta maka fasilitas pendukungnya juga tidak lengkap”¹⁴

Sesuai dengan observasi yang dilakukan, penerapan metode proyek membutuhkan fasilitas yang memadai. Dengan adanya fasilitas yang memadai kegiatan proyek mampu berjalan dengan baik. Akan tetapi fasilitas yang ada di madrasah kurang mendukung sebagai salah satu penunjang kegiatan proyek khususnya pada mata pelajaran fiqih.¹⁵

Selain itu beliau juga menjabarkan bagaimana kendala yang dihadapi guru-guru dalam penerapan metode proyek khususnya pada kurikulum merdeka terutama pada mata pelajaran fiqih sebagai berikut :

“yang menjadi kendala dalam penerapan metode proyek pada kurikulum merdeka inilebih mengacu pada kurikulum merdekanya sendiri. Pemahaman yang kurang dari guru-guru terhadap kurikulum merdeka menjadi kesulitan bagi yang menerapkannya sehingga nanti guru akan menyesuaikan sendiri terhadap penerapan metode proyek yang sama kurikulum sebelumnya”¹⁶

Hal ini juga dilengkapi oleh jawaban dari Ibu Sukamti, M.Pd yang menjelaskan sebagai berikut :

“Untuk kendala yang dihadapi Bapak Ibu guru itu hampir sama yaitu pemahaman dari kami yang belum maksimal terhadap iplementasi kurikulum merdeka di

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-03/2024.

¹⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/21-03/2024.

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-03/2024.

madrasah ini. Teman-teman guru mengajarnya masih dengan metode-metode yang konvensional karena memang pemahaman yang masih kurang serta instrumen yang masih perlu dikembangkan.”¹⁷

Selain faktor penghambat terdapat juga faktor pendukung dari penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqh kelas X sebagaimana beliau jelaskan sebagai berikut :

“faktor yang mendukung penerapan metode proyek sendiri terutama pada mata pelajaran fiqh yaitu yang pertama karena fiqh merupakan mata pelajaran yang banyak sekali materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari maka ini menjadi point lebih yang saya kira juga bagus. Selain itu pihak madrasah juga mendukung siswa dalam memecahkan sebuah masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari contohnya memfasilitasi praktik lapangan langsung kegiatan zakat dan lain-lain”¹⁸

Berkaitan dengan adanya faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penerapan metode proyek pada mata pelajaran fiqh kelas X gurun juga mengevaluasi kegiatan tersebut sebagaimana yang dijelaskan beliau sebagai berikut :

“kalau dari evaluasi sendiri penerapan metode proyek ini kita koreksi bagaimana pemahaman yang didapat sejauh mana kita ulas kembali yang sudah paham akan menjadi lebih paham dan yang belum paham akan lebih mengerti yang sebelumnya sudah saya jelaskan kita akan koreksi yang benar dan yang salah setelah itu tetap saya akan beri penjelasan kembali diakhir untuk pemantapan sehingga diharapkan mereka itu ketika terjun dimasyarakat tidak akan salah mempraktikan apa yang sudah dicoba dipraktikan dalam metode proyek ini terutama pada materi-materi mata pelajaran fiqh”¹⁹

Hal ini juga didukung oleh pernyataan yang diungkapkan dalam wawancara dengan waka kurikulum beliau Ibu Imrotuz Zakiyah, S.Pd yang menjelaskan sebagai berikut :

“sebagai bentuk evaluasi, kedepanya kami akan memberkan wawasan yang lebih luas terkait dengan kurikulum merdeka dengan mengadakan bimtek implementasi kurikulum merdeka dan kami juga akan berkordinasi dengan pemangku kebijakan untuk meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/20-03/2024.

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-03/2024.

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-03/2024.

kurikulum merdeka dan penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran fiqih”²⁰

C. Pembahasan

1. Analisa Langkah-langkah Penerapan Metode Proyek dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi

Berdasarkan data yang sudah diperoleh, dapat diketahui bahwa langkah-langkah penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqih dikelas X MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi dimulai tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Tahap persiapan dimulai dengan guru mempersiapkan modul ajar kurikulum merdeka dengan memasukan metode pembelajaran berbasis proyek atau metode proyek. Selanjutnya guru akan memilih materi apa yang akan digunakan dalam metode proyek. Pemilihan materi ini disesuaikan dengan materi yang bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari. Setelah itu, guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk memecahkan masalah sesuai dengan materi dan yang terakhir yaitu mempresentasikan hasil dari pemecahan masalah yang dihadapi siswa dari materi yang sudah ditentukan.²¹

Pada penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka, guru juga harus mempersiapkan kurikulum sebagai penunjang kegiatan yang mana dalam sistem pelaksanaan kurikulum merdeka di MA Sunan Kalijaga

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-03/2024.

²¹ Moeslichation, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 137.

Kendal Ngawi khususnya pada mata pelajaran fiqih kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum yang baru saja diterapkan di Madrasah ini sehingga dalam masa transisi kurikulum para guru masih perlu mempelajari lebih dalam tentang kurikulum merdeka sehingga dalam pelaksanaannya belum terlaksana secara maksimal. Berdasarkan Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 347, implementasi kurikulum merdeka di madrasah dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2022/2023. Selain itu, penerapan dilakukan secara terbatas pada madrasah percontohan yang ditetapkan oleh Direktur Jendral Pendidikan Islam. Pada tahun pertama diterapkan pada peserta didik RA usia 4-5 tahun, kelas 1 dan 4 MI, kelas 7 MTs, dan kelas 10 MA/MAK. Pada tahun kedua diterapkan pada peserta didik RA usia 5-6 tahun, kelas 1,2,4 dan 5 MI, Kelas 7 dan 8 MTs, dan kelas 10 dan 11 MA/MAK. Pada tahun ketiga diterapkan pada peserta didik RA uis 4-6 tahun, kelas 1 sampai 6 MI, kelas 7 sampai 9 MTs dan kelas 10 sampai 12 MA/MAK.²²

Melihat keputusan tersebut dengan hasil observasi yang dilakukan memang benar adanya ketidakmaksimalan penerapan kurikulum merdeka oleh tenaga pendidik yang ada di MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi dikarenakan persiapan yang dilakukan oleh tenaga pendidik di MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi hanya mengikuti diklat dan bimbingan teknis yang diadakan oleh pemangku kepentingan baik dari sekolah maupun dinas terkait.

²² Akhmad Zaeni et al., *Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Di Madrasah* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2023), 166.

Jadi, penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka di MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi sudah terlaksana dengan melakukan langkah-langkah yang dilakukan guru sehingga didapatkan materi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, sebagai penunjang kegiatan dalam kurikulum merdeka sendiri belum terlalu baik dikarenakan kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru diterapkan pada beberapa tahun terakhir dan status MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi yang merupakan madrasah swasta bukan sebagai madrasah percontohan sehingga masih perlu persiapan yang cukup banyak untuk memaksimalkan kurikulum merdeka di MA Sunan Kalijaga kendal Ngawi.

2. Analisa Hasil Penerapan Metode Proyek dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi

Berdasarkan data yang sudah dijelaskan pada deskripsi hasil penelitian, hasil dari penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqih kelas X MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi ada beberapa manfaat yaitu dari segi sosial, spiritual, pengalaman pribadi, dan pengembangan kreatifitas siswa. Metode proyek dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pola berfikir, keterampilan dan kemampunya untuk memaksimalkan sejumlah permasalahan yang dihadapi mereka sehingga mereka memiliki peluang untuk mengembangkan diri secara maksimal.²³ Banyak hak yang didapat dari penerapan metode proyek terutama dari kreativitas siswa yang mana siswa

²³ Dimas Qondias, *Inspirasi Aspek Multikultur Pada Pembelajaran Berbasis Masalah Di Sekolah Dasar* (Bali: Penerbit Nilacakra, 2023), 24.

diberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga mereka diberi kebebasan untuk mendiskusikan bagaimana penyelesaian masalah yang akan dihadapi.

Pada mata pelajaran fiqih kelas X terdapat materi zakat yang mana materi tersebut berkaitan erat dengan kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Sikap sosial adalah kecenderungan untuk bertindak secara positif atau negatif pada situasi khusus sosial. Sikap sosial merupakan konsepsi tentang hubungan yang saling membentuk antara individu dan isi dunia dimana mereka hidup. Sikap sosial yang tidak dibawa sejak lahir tetapi dapat dipelajari dan dibentuk selama perkembangan kehidupan seseorang yang terjadi melalui interaksi sosial baik dalam kelompok maupun diluar kelompok sehubungan dengan objek tertentu. sikap sosial merupakan suatu sikap yang mampu bersosialisasi dan berinteraksi dalam keluarga, komunitas, sekolah serta lingkungannya. Contoh sikap sosial adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, berani, percaya diri dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara pada deskripsi hasil penelitian menunjukan bahwa pengalaman sosial yang didapat dari penerapan metode proyek pada mata pelajaran fiqih terutama pada materi zakat yaitu kedekatan dengan golongan masyarakat yang beraneka ragam sehingga sikap sosial yang didapatkan dari metode proyek pada siswa sangat membantu kepribadianya.

Penerapan metode proyek pada mata pelajaran fiqih juga berdampak pada suatu pengalaman kecerdasan spiritual yang didapatkan siswa. Kecerdasan spiritual merupakan kepercayaan mengenai adanya kekuatan

non fisik yang lebih besar dari pada kekuatan fisik dirinya, suatu kesadaran yang menghubungkan manusia langsung dengan Tuhan atau apapun yang yang dinamakan sebagai keberadaan manusia sebagai sumber keberadaan dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral dan rasa memiliki. Sehingga meninggalkan kesan dan pesan yang bermakna. Kecerdasan spiritual juga merupakan tahapan aktualisasi diri, dimana seseorang berlimpah dengan kreatifitas, intuisi, keceriaan, suka cita, kedamaian, toleransi, kerendahan hati, tentram, serta memiliki tujuan hidup yang jelas²⁴.

Dari penerapan yang sudah dilakukan pada mata pelajaran fiqih, siswa kelas X mendapatkan kecerdasan spiritual yang mana siswa merasakan kedekatan dengan Tuhan karena dalam mata pelajaran fiqih banyak hal yang bisa didapat dari materi-materi yang diimplementasikan sebagai metode proyek sehingga siswa mendapatkan tambahan pengalaman dari segi spiritual maupun kecerdasan sosial yang didapatkannya. Secara pengalaman pribadi dari penerapan metode proyek siswa juga dipertanggungjawabkan sebagai umat muslim yang wajib melaksanakan kewajibannya untuk memenuhi kebutuhan spiritual sehingga siswa bisa merasakan hasil dari penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqih pada segi spritual dan juga pengalaman pribadi.

Hasil penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqih kelas X juga berdampak pada pengembangan kreativitas siswa. Kreativitas adalah kemampuan menciptakan atau

²⁴ Barlian Fajri and Oktio Frenki Biantoro, "Nilai-Nilai Sholawat Wahidiyah Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Dan Akhlakul Karimah," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 1–20.

kemampuan mencapai pemecahan/jalan keluar yang sama sekali baru, asli, dan imajinatif terhadap masalah yang berifat pemahaman.²⁵ Siswa ketika praktek metode proyek diminta oleh guru untuk memecahkan suatu masalah yang mana dari materi yang diambil merupakan materi yang bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa berusaha berfikir sendiri dalam memecahkan masalah yang diberi dan diselesaikan dengan menggunakan aturan yang sudah ada sehingga dalam pembelajaran fiqh tidak keluar dari syariat agama islam dan siswa tetap berada pada ajaran yang benar. Pada hakikatnya setiap manusia memiliki kemampuan atau bakat kreatif, hanya saja derajatnya yang berbeda. Ada manusia yang memiliki tingkat kreativitas yang rendah dan ada juga manusia yang mempunyai tingkat kreativitas yang tinggi.²⁶

3. Analisa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Metode Proyek dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas X di MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi

Sebagaimana dapat diketahui bahwa penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqh di MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi merupakan salah satu metode yang digunakan guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa dengan melibatkan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dimasyarakat pastinya harus didukung oleh beberapa faktor dari dalam sekolah itu sendiri. Adapun beberapa faktor pendukung dalam penerapan metode proyek pada mata

²⁵ Sudarsono, *Kamus Filsafat Dan Psikologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 133.

²⁶ Muhammad Alim Ihsan and Muhammad Munif Godal, *Pengembangan Kreativitas Siswa Madrasah Aliyah* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 3.

pelajaran fiqih kela x ini yaitu mata pelajaran fiqih sebagai mata pelajaram yang banyak materi-materi berkaitan dengan kehidupam sehari-hari dalam bermasyarakat terutama dalam beragama sehingga memudahkan guru dalam menerapkan metode proyek yang akan menjadi salah satu metode pada kurikulum merdeka.

Madrasah Aliyyah Sunan Kalijaga sangat mendukung siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Madrasah memfasilitasi apapun kegiatan dari pembelajaran yang berkaitan dengan praktik langsung di lapangan contohnya kegiatan zakat fitrah, kegiatan pemulasaran jenazah dan lain sebagainya untuk menciptakan generasi yang unggul dalam bermasyarakat. Generasi yang unggul adalah impian bagi semua bangsa di dunia, termasuk Indonesia. Generasi yang tumbuh di lingkungan sehat dan konmpetitif akan mampu melahirkan karakter yang unggul, kuat, berbudaya dan mampu bersaing dengan percampuran arus budaya yang semakin tidak terbendung.²⁷ Pihak madrasah dengan keterbatasan yang ada berusaha untuk selalu memafasilitasi berbagai macam kegiatan dari dalam kelas maupun diluar kelas terutama pada kurikukum merdeka sehingga siswa diharapkan mampu untuk hidup berguna bagi nusa, bangsa, dan Agama.

Selain faktor pendukung, penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqih kelas X juga tak luput dari adanya faktor penghambat yang menjadi kendala bagi guru untuk

²⁷ Raharjo et al., *Pendidikan Karakter (Membangun Generasi Unggul Berintegritas)* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 41.

menerapkan metode ini. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung sistem pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang digunakan dalam belajar mengajar, baik bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan lancar. Prasarana juga merupakan hal yang penting dalam penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqih. Prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Adapun keadaan fasilitas sarana dan prasarana di MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi sebagai penunjang kegiatan proyek kurikulum merdeka belum memadai. Hal itu ditandai dengan pernyataan guru kelas x yang menyatakan bahwa sebenarnya buku pedoman sangatlah penting dimiliki oleh siswa, namun jumlahnya yang terbatas mengharuskan siswa harus mencari referensi dari sumber lain yang mana hal ini jika tidak diawasi oleh guru maka akan terjadi kekeliruan. Status madrasah yang belum menjadi madrasah negeri juga menjadi kekurangan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kendala yang harus dihadapi guru dalam penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka ialah kurikulum merdeka yang baru saja dilaksanakan atau diterapkan di Madrasah Aliyyah Sunan Kalijaga dengan pemahaman yang kurang terhadap sistem kurikulum merdeka menjadi kesulitan tersendiri oleh guru mata pelajaran fiqih terutama pada kelas X.

Untuk mengatasi adanya hambatan-hambatan tersebut, upaya guru terus meningkatkan sebuah keputusan saat evaluasi pembelajaran. Evaluasi

pembelajaran menurut Ria Febriana adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran.²⁸ Evaluasi juga merupakan proses dalam menganalisis permasalahan untuk mendapatkan solusi agar tujuan dari sebuah proses berjalan maksimal. Oleh karena itu, adanya evaluasi dioerlukan untuk menganalisis suatu hambatan yang tidak dapat dihindari tetapi bisa diberikan solusi. Pelaksanaan evaluasi dapat memberikan pemahaman pada seluruh pihak yang terkait untuk memutuskan mengenai pelaksanaan atau proses program setelah evaluasi.

Adapun evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqh kelas X MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi untuk mengatasi hambatan-hambatan pada penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqh adalah mengkoreksi bagaimana pemahaman yang didapatkan siswa dan juga mengulas kembali yang sudah paham akan menajdi lebih paham dan yang belum paham maka akan dibantu agar lebih paham mengenai materi yang diberikan. Langkah evaluasi selanjutnya adalah pemantapan materi yang mana penjelasan lebih dalam terkait dengan materi yang diberikan yang bertujuan agar siswa benar-benar mampu untuk menghadapi masalah yang ada ketika terjun langsung di dunia masyarakat dan tidak salah menerapkan dari materi-materi yang ada pada mata pelajaran fiqh. Selain itu evaluasi juga diperlukan pada penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqh terutama dan lainnya. Evaluasi yang dilakukan dari pemangku kepentingan adalah memberikan wawasan

²⁸ Ria Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 1.

yang lebih luas terkait dengan kurikulum merdeka dengan mengadakan bimbingan teknis implementasi kurikulum merdeka dan juga meningkatkan sarana prasarana yang kita tahu hal itu merupakan faktor penunjang pelaksanaan pembelajaran terutama penerapan metode proyek dalam kurikulum, merdeka pada mata pelajaran fiqih di kelas X MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqih kelas X MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi, dapat disimpulkan beberapa pernyataan sebagai berikut:

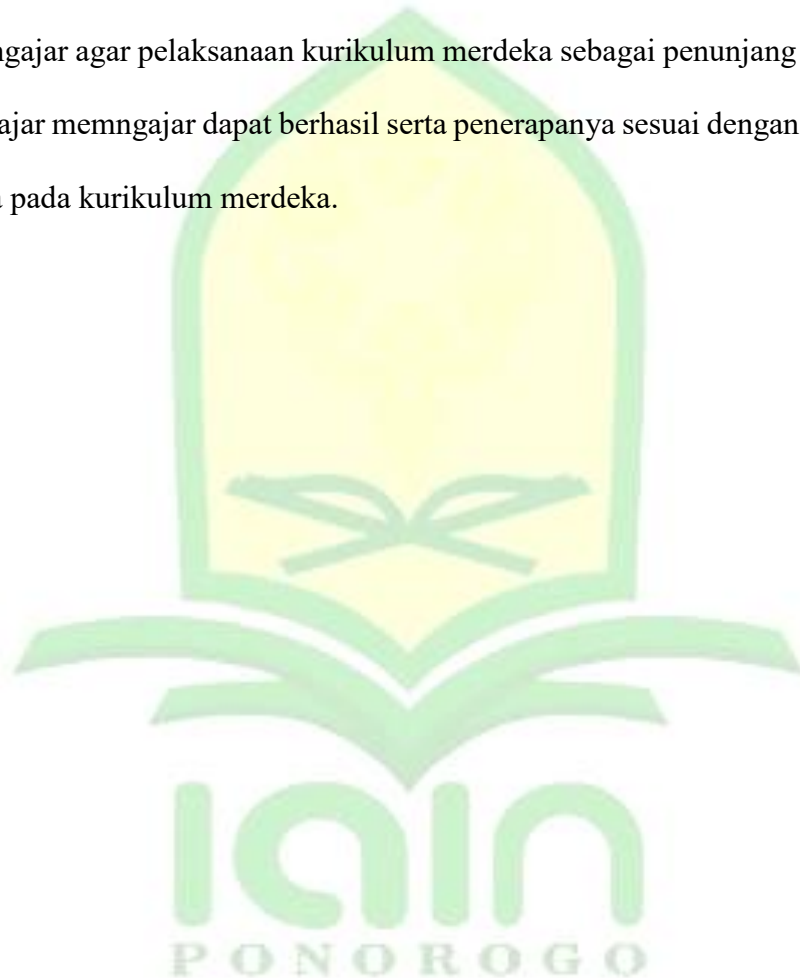
1. Langkah-langkah penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqih kelas X di MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi diawali dari merencanakan desain metode proyek dengan memilih materi-materi yang ada pada mata pelajaran fiqih yang berkaitan langsung dengan masalah kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan tata cara yang sistematis. Setelah merencanakan desain pembelajaran dengan menggunakan metode proyek, guru mata pelajaran fiqih akan menyusun perencanaan model pemecahan masalah yang akan diterapkan dalam metode proyek. Setelah melakukan menyusun perencanaan guru akan membentuk kelompok yang akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan yang terakhir siswa menampilkan hasil proyek yang dibuat.
2. Hasil dari penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqih kelas X MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi ada beberapa hasil yang didapatkan siswa yaitu manfaat dari segi sosial, spiritual, pengalaman pribadi, dan pengembangan kreatifitas siswa. Manfaat dari segi sosial yaitu siswa dapat merasakan jiwa sosial yang perlu diterapkan pada kehidupan sehari-hari yang mana pada mata pelajaran fiqih dengan materi zakat merupakan hal terdekat dengan sikap kepedulian sosial. Manfaat dari segi spiritual adalah kecerdesaan spiritual siswa

dapat meningkat karena materi pelajaran fiqih yang memang banyak materi berfokus pada hal ibadah . Secara pengalaman pribadi dapat menumbuhkan rasa kepedulian sosial yang ditandai dengan adanya zakat yang mana dari materi zakat yang erat dengan kepedulian sosial. Siswa mengembangkan kreativitasnya dalam penerapan metode proyek pada mata pelajaran fiqih dengan memecahkan masalah yang diberikan dari materi yang dipilih guru sehingga siswa diharapkan mampu menciptakan kreativitas untuk menghadapi masalah yang real dimasyarakat nantinya.

3. Faktor pendukung dan penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqih kelas X di MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi ialah kepedulian pihak madrasah terhadap generasi yang akan dihasilkan yang berguna untuk masyarakat. Dukungan fasilitas kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung dengan kehidupann masyarakat. Materi-materi yang ada pada mata pelajaran fiqih juga mendukung diterapkannya metode proyek dalam kurikulum merdeka sehingga penerapan metode proyek pada mata pelajaran fiqih juga tepat untuk diterapkan. Sedangkan faktor penghambat penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqih yaitu keadaan sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadikan penerapan metode proyek pada mata pelajaran fiqih tidak maksimal. Fasilitas yang ada pada MA Sunan Kaljaga masih terbilang minim, hal ini merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat penerapan metode proyek dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran fiqih. Selain itu, kurikulum merdeka yang baru saja diterapkan di MA Sunan Kalijaga juga menjadi kendala tersendiri.

B. Saran

1. Peningkatan fasilitas sarana dan prasarana harus dilakukan oleh MA Sunan Kalijaga Kendal Ngawi untuk menunjang pembelajaran yang lebih efektif dan efisien sehingga hasil dari pembelajaran yang dihasilkan berhasil secara maksimal dan efektif.
2. Memberikan bimbingan teknis kurikulum merdeka yang lebih sering kepada tenaga pengajar agar pelaksanaan kurikulum merdeka sebagai penunjang utama kegiatan belajar mengajar dapat berhasil serta penerapannya sesuai dengan modul ajar yang ada pada kurikulum merdeka.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. *Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2021.
- Andarbeni, Sari Lisdian. *Studi Tentang Kemampuan Interaksi Sosial Anak Kelompok a Dalam Kegiatan Metode Proyek Di Tk Plus Al-Falah Pungging Mojokerto*. Jurnal BK Unesa 04, no. 01 (2013): 285–92.
- Ansyar, Mohammad. *Kurikulum*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2002.
- Aseri, Muhsin. *Manajemen Pembelajaran Fiqih Di Sekolah Dan Madrasa Bagi Guru Pendidikan Agama Islam*. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 6, no. 2 (2022): 229. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.920>.
- Baruta, Yusuf. *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka*. Edited by M. Hidayat. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Chofifah. *Pembentukan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka*. Edited by Saiful Jaziz. Pasaman Barat: CV. Aska Pustaka, 2023.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Dewanti, Rahmi, and A Fajriwati. *Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih*. Jurnal Kajian Islam Kontemporer 11, no. 1 (2020): 88–98.
- Fajri, Barlian, and Oktio Frenki Biantoro. *Nilai-Nilai Sholawat Wahidiyah Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Dan Akhlakul Karimah*. Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 1 (2023): 1–20.
- Fathoni, Mukhamad. *Pembelajaran Fiqih Di Pesantren*. Solok: CV. Mitra Cendekia Media, 2023.
- Febriana, Ria. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Hamidah, Mimin. *Meningkatkan Nilai - Nilai Karakter Anak Usia Dini*. Tunas Siliwangi 3, no. 1 (2017): 21–37.
- Hennilawati. *Implementasi Buku Teks Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2023.
- Herman Rusmayadi. *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Di Kelompok B2 Tk Aisyiyah Maccini Tengah*. PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran 2, no. 1 (2018): 35. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5430>.
- Hutabarat, Hasrida, Rahmatika Elindra, and Muhammad Syahril Harahap. *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota*

- Padangsidimpuan*. Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal) 5, no. 3(2022): 58–69. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>.
- Ihsan, Muhammad Alim, and Muhammad Munif Godal. *Pengembangan Kreativitas Siswa Madrasah Aliyah*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Lufri, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqin, and Ramadhani Fitri. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Purwokerto: CV IRDH, 2020.
- Magta, Mutiara, Putu Rahayu Ujianti, and Elina Dewi Permatasari. “Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok A.” *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019): 212. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21261>.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2015.
- Milles, and Hubberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014.
- Moeslichation. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Muhaimin, Yahya, Ajat Rukajat, and Khalid Ramdhani. *Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Smpit An-Nur Al-Mustafa Karawang*. Tambusai 7, no. 2 (2023): 13605–11.
- Murtadlo, Zainal Aqib & Ali. *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022.
- Muwahidah Nur Hasanah & Wibawati Bermi. *Metode Pembelajaran PAI*. Pasaman Barat: CV. Aska Pustaka, 2022.
- Noorwatha, I Kadek Dwi. *Rachana Vidi: Metode Desain Interior Berbasis Budaya Lokal Dan Revolusi Industri 4.0*. Bali: CV. Andanu Abimata, 2020.
- Qondias, Dimas. *Inspirasi Aspek Multikultur Pada Pembelajaran Berbasis Masalah Di Sekolah Dasar*. Bali: Penerbit Nilacakra, 2023.
- Raharjo, Eka Jayadipura, Liza Husnita, and Kusman Rukmana. *Pendidikan Karakter (Membangun Generasi Unggul Berintegritas)*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Rianda, Karmila, and Siskha Putri Sayekti. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih*. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 6, no.2 (2023): 214–23. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.526>.

- Rizqillah, Mohammad Masykur. *Metodologi Pembelajaran Fiqh*.
Jurnal Al- Makrifat 4, no. 2 (2019): 35.
- Santika, I Wayan Eka. *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring*.
Indonesian Values and Character Education Journal 3, no. 1 (2020): 8–19.
- Sarinah. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Setiawan, Albi Anggito & Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
Edited by EllaDeffi Lestari. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media
Publishing,2015.
- Sudarsono. *Kamus Filfasat Dan Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta,
1993. rpan. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Purwodadi: CV. Sarnu
Untung,2020.
- Syuhada, Harjan, and Sungarso. *Fiqh Madrasah Aliyah Kelas XII*.
Jakarta: PTBumi Aksara, 2021.
- Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. 2014th ed. Jakarta: PT Bumi
Aksara,2014.
- Wahid, Abdul Hamid, Muhammad Mushfi El Iq Bali, Sofiatul
Maimuna. *Problematika Pembelajaran Fiqh Terhadap Minat
Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. Edureligia 05,
no. 01 (2021): 17.
<https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/1545>.
- Wahyuningsih, Tri. *Metode Eksperimen Sukses Pembelajaran Matematika*.
Indramayu: CV. Andanu Abimata, 2023.
- Wijaya, Helahudin Hengki. *Analisi Data Kulitatif*. Jakarta: Sekolah
Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*.
Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Yamin, Martinis. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta:
Gaung PersadaPerss, 2009.
- Zaeini, Akhmad, Nurul Husnah Mustika Sari, Akhmad Aufa Syukron,
Ahmad Faridh Ricky Fahmi, Dimas Setiaji Prabowo, and Nadia
Faradhillah. *Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Di
Madrasah*. Pekalongan: PT NasyaExpanding Management, 2023.